

**PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI DAN KETIDAKPASTIAN TUGAS
TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN UKURAN
ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDY PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN
UBUD)**

**I Kadek Yudi Swa Andika¹
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²
Ni Wayan Yuniasih³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRAK

The purpose of this research is to obtain empirical evidence of the effect of user participation and assignment uncertainty on the performance of accounting information system by measuring organization as moderating variable. The research was carried out on the LPD in the Ubudi sub-district. The selection of the samples in this research is using purposive sampling method, with a total of 75 respondents consisting of the Head of the LPD, Administration and the Treasurer. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The analysis technique used is multiple line regression analysis and Moderating Regression Analysis (MRA). The results of this research show that: 1) user participation has a positive influence on the performance of SIAi in the Ubudi Sub-district LPD, 2) assignment uncertainty has a negative effect on SIAi performance in Ubudi Sub-district LPD, 3) organizational size has a negative effect on SIAi performance in Ubudi Sub-district LPD, 4) size of organization is able to moderate the influence of user participation on the performance of SIAi in the LPD of Ubudi District, 5) size of organization does not moderate the effect of uncertainty of assignment on the performance of SIAi in the Ubudi sub-district LPD.

Keywords : *User participation, Uncertainty of duty, Measure organization, Performance*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Adanya SIA membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Menurut Edison et al. (2012), sistem informasi akuntansi memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif.

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi (Antari, 2015). Baroudi, et al. (1986) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun penggunaan sistem. Apabila partisipasi pemakai diberi kesempatan dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat. Penelitian pengaruh partisipasi pemakai diangkat kembali sebagai pertimbangan bahwa sampai kapanpun partisipasi pemakai tetap diperlukan dalam pengembangan sistem informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Ives dan Olson (1984), Kappelman dan McLean (1991), dan McKeen (1994).

Ketidakpastian diartikan dengan suatu kondisi dimana segala perubahan biasa terjadi dengan cepat dan tidak terduga. Ketidakpastian tugas diartikan sebagai uraian tugas yang tidak jelas atau membingungkan. Menurut Daft, et al. (dalam Tjahjono, 2008), derajat ketidakpastian tugas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain yang berkait.

Penelitian ini menggunakan ukuran organisasi sebagai variabel moderasi. Cudanov, et al. (2010) menyatakan bahwa implementasi informasi dan teknologi komunikasi dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Ukuran organisasi yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan SIA yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan.

Jong Min Choe (1996) dan Bailey (1983) menyatakan bahwa mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai (user) dengan membagi kinerja SIA kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (user accounting information system satisfaction) dan pemakaian sistem informasi akuntansi (user accounting information system usage). Kepuasan dari pemakai SIA menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (relevant), mengandung sedikit kesalahan (accurate), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu (timelines), sedangkan pemakaian dari SIA dapat dilihat

dari keberhasilan sebuah sistem informasi. Apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dapat dikatakan baik.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah menghadapi persoalan ekonomi global mengenai pemberlakuan kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Bali LPD di Kecamatan Ubud memiliki peran untuk terus membangun Ubud menjadi lebih baik di masa mendatang. Pesatnya laju pembangunan dan keberhasilan pembangunan industri pariwisata, telah memancing minat berbagai kalangan untuk mengadu peruntungan di Bali, salah satunya adalah kehadiran lembaga perbankan baik bank bertaraf internasional maupun bank nasional di kawasan destinasi wisata Ubud. Banyaknya lembaga keuangan yang semakin berkembang di Ubud membuat persaingan kian kompetitif. Hal tersebut membuat LPD di Kecamatan Ubud harus siap bersaing dengan lembaga keuangan lain yang ada di daerah Ubud. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu diteliti apakah kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan Ubud sudah baik sesuai harapan atau belum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas dengan ukuran organisasi sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas dengan ukuran organisasi sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu adaptasi dari *Technology of Reasoned Action* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. Model ini dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Szajna (1994), Igbaria et al. (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) dalam Jogiyanto (2007). Model penelitian TAM dikembangkan dari berbagai perspektif teori. pada awalnya teori inovasi difusi yang merupakan teori yang paling mendominasi penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. TAM mempunyai tujuan menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM menggunakan TRA dari Fishbein dan Ajzen yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat responden dalam menerima teknologi informasi.

Sajady, et al. (2008) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting untuk mengelola organisasi dan menerapkan sistem pengendalian internal. Sejalan dengan hal tersebut, Salehi, et al. (2010) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi meningkatkan kinerja individu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi (Antari, 2015). McKeen, et al. (1994) menyatakan

bahwa partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem dipertimbangkan sebagai kunci sukses dalam suatu organisasi.

Hickson, et al dalam Syam dan Kusuma (2000) mendefinisikan ketidakpastian tugas sebagai kekurangan informasi tentang kejadian-kejadian di masa depan sehingga alternatif-alternatif tindakan dan outcome yang akan dihasilkan sulit untuk diprediksi.

Kinerja adalah proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja (Wibowo, 2007). Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja SIA adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian selama menggunakan SIA dalam periode tertentu.

Menurut Jogiyanto (2007:205) ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan.

Tjahjono (2008), Penelitian ini mengidentifikasi dua anteseden informasi kinerja sistem. Ada partisipasi pengguna dan ketidakpastian tugas. Selain itu, ini penelitian mempertimbangkan ukuran organisasi sebagai variabel moderating. Kami memisahkan ukuran menjadi dua proksi. Universitas sebagai mewakili kompleksitas ukuran tinggi dan non universitas sebagai mewakili rendah kompleksitas ukuran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis partisipasi dan tugas pengguna ketidakpastian sebagai anteseden kinerja sistem informasi dan mempertimbangkan ukuran organisasi, institusi pendidikan tinggi. Sampel adalah beberapa institusi pendidikan tinggi di IndoneSIA Provinsi Jogjakarta. Secara umum hasilnya sebagian mendukung hipotesis bahwa pengguna partisipasi dan ketidakpastian tugas adalah prediktor kinerja dan ukuran sistem informasi organisasi dianggap sebagai variabel pemoderasi secara parsial.

Galang (2014), Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, faktor keterlibatan pemakai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Kedua, faktor kemampuan teknik personal menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Ketiga, faktor dukungan pimpinan bagian menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Keempat, program pendidikan dan pelatihan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Arya Damana (2016), Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Klungkung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 51 yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, yang diolah dengan bantuan program SPSS for windows versi 16.0. Berdasarkan hasil analisis keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Partisipasi pemakai mempengaruhi kriteria kunci keberhasilan SIA, seperti kualitas, kepuasan pengguna, dan penggunaan sistem (Ives dan Olson, 1984). Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi (Antari, 2015). McKeen et al. (1994), menurut Soegiharto (2001) dan Acep Komara (2005) pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Tjhai (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Daft et al. (1987 dalam Wijayanti dan Solichin, 2002), derajat ketidakpastian tugas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain yang berkait. Sehingga ketidakpastian tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang diberikan kurang jelas dalam penyelesaiannya dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Untuk tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur menyebabkan para pemakai atau karyawan tidak dapat bekerja secara optimal sehingga kinerja sistem informasi mereka akan terganggu. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Ketidakpastian tugas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian variabel partisipasi pemakai yang tidak konsisten, maka ada kemungkinan ada variabel lain yang menyebabkan hubungan tersebut tidak konsisten. Salah satunya adalah variabel moderasi ukuran organisasi yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian Tjahjono (2008) menyatakan bahwa ukuran organisasi dapat memoderasi pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja sistem informasi. Ukuran organisasi yang semakin besar memiliki kompleksitas yang lebih rumit sehingga untuk pengembangan sistem informasi memerlukan keterlibatan sumber daya yang besar untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi.

Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran organisasi memoderasi pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2003), Poniman (2005) dan Mollanazari (2012) menunjukkan bahwa ketidakpastian tugas berpengaruh positif

terhadap kinerja sistem informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2008) menyatakan bahwa ketidakpastian tugas berpengaruh negative terhadap kinerja sistem informasi. Dengan manfaat yang tinggi dari penggunaan komputer dalam pengembangan sistem informasi, maka ketidakpastian tugas yang dihadapi karyawan rendah, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja sistem informasi. Karena adanya ketidakkonsistenan tersebut, maka penelitian ini menambahkan variabel moderasi, yaitu ukuran organisasi. Ukuran organisasi yang besar memiliki kompleksitas tugas yang lebih rumit sehingga cenderung dapat menimbulkan ketidakpastian tugas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi di organisasi tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Ukuran organisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di LPD se kecamatan Ubud. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel atau lebih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas terdiri dari Partisipasi Pemakai dan Ketidakpastian Tugas, Variabel Moderasi yaitu Ukuran Organisasi dan Variabel Terikat yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik sampling non random *sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 87 orang dan yang dilibatkan menjadi sampel sebanyak 75 orang. Perhitungan dan analisis data menggunakan *Moderating Regression Analysis*. *Moderating Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan ukuran organisasi sebagai variabel moderasi pada LPD di kecamatan Ubud. Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner ke 29 LPD di kecamatan Ubud.

Tabel 1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	87	100%
Kuesioner yang tidak kembali	12	13,8%
Kuesioner yang kembali	75	86,2%
Kuesioner yang tidak bersedia diisi	0	0%
Kuesioner yang digunakan	75	86,2%

Tingkat pengembalian kuesioner (<i>response rate</i>)	$75/87 \times 100\% = 86,2\%$
Kuesioner yang digunakan (<i>usable response rate</i>)	$75/87 \times 100\% = 86,2\%$

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 kuesioner dengan tingkat pengembalian 86,2%. Kuesioner tidak dikembalikan sejumlah 12 kuesioner dikarenakan responden sedang ada kesibukan dan tidak berada ditempat.

Karakteristik responden penelitian ini merupakan profil dari 5 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, jenjang pendidikan dan lama bekerja. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	42	56%
Perempuan	33	44%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMA/SMK	53	71%
D3	7	9%
S1	13	17%
S2	2	3%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Pengalaman Bergabung dalam LPD	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang dari 1 tahun	17	22,7%
Lebih dari 1 tahun	58	77,3%
Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Karakteristik responden penelitian ini merupakan profil dari 75 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden penelitian meliputi

jenis kelamin, jenjang pendidikan dan lama bekerja. Dapat diketahui jumlah responden laki-laki sebanyak 42 orang (56%) dan responden perempuan sebanyak 33 orang (44%). Responden yang memiliki tingkat Pendidikan SMA/SMK sebanyak 53 orang (71%), D3 sebanyak 7 orang (9%), S1 sebanyak 13 orang (17%), dan S2 sebanyak 2 orang (3%). Dilihat responden yang bekerja LPD kurang dari 1 tahun sebanyak 17 orang (22,7%) dan lebih dari 1 tahun sebanyak 58 orang (77,3%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai range, nilai median, dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	75	14.00	23.00	19.9600	1.79669
X2	75	8.00	25.00	17.8000	3.75967
X3	75	9.00	15.00	12.1067	.98053
Y	75	25.00	35.00	29.7333	2.06210
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Partisipasi Pemakai (X1) memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maximum sebesar 23, mean sebesar 19,9600, dan standar deviasi sebesar 1,79669 ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai partisipasi pemakai yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,79669. Ketidakpastian Tugas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maximum sebesar 25, mean sebesar 17,8000, dan standar deviasi sebesar 3,75967 ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai ketidakpastian tugas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,75967. Ukuran Organisasi (X3) memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maximum sebesar 15, mean sebesar 12,1067, dan standar deviasi sebesar 0,98053 ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai ketidakpastian tugas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,98053. Kinerja SIA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 25, nilai maximum sebesar 35, mean sebesar 29,7333, dan standar deviasi sebesar 2,06210 ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kinerja SIA yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,06210.

Tabel 6 Uji Validitas

Variabel	Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>
Partisipasi Pemakai (X ₁)	X _{1.1}	0,780
	X _{1.2}	0,403
	X _{1.3}	0,748
	X _{1.4}	0,467
Ketidakpastian Tugas (X ₂)	X _{1.5}	0,691
	X _{2.1}	0,812
	X _{2.2}	0,857
	X _{2.3}	0,892
	X _{2.4}	0,887
Ukuran Organisasi (M)	X _{2.5}	0,869
	X _{3.1}	0,728
	X _{3.2}	0,873
	X _{3.3}	0,663
	Y ₁	0,697
Kinerja SIA (Y)	Y ₂	0,531
	Y ₃	0,614
	Y ₄	0,756
	Y ₅	0,574
	Y ₆	0,620
	Y ₇	0,465

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuesioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya diatas 0,30. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Partisipasi Pemakai	0,615	Reliabel
2	Ketidakpastian Tugas	0,914	Reliabel
3	Ukuran Organisasi	0,630	Reliabel
4	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,718	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas data.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi (variabel dependen dan variabel independen atau keduanya) memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas nilai residual dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,408 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika nilai toleransi lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tingkat signifikan berada diatas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas didapatkan bahwa nilai

signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut bebas heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.063	.107		-.588	.559
ZX1	.336	.107	.336	3.143	.002
ZX2	.085	.107	.085	.793	.430
ZX3	.059	.125	.059	.474	.637
ZX1X3	.181	.099	.210	1.823	.073
ZX2X3	-.254	.143	-.207	-1.780	.080

a. Dependent Variable: ZY

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat suatu model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,063 + 0,336 (X1) + 0,085 (X2) + 0,059 (X3) + 0,181 (X1X3) - 0,254 (X2X3)$$

Nilai konstanta (α) sebesar -0,063 menunjukkan bahwa apabila perubahan variabel bebas dan moderasi yaitu partisipasi pemakai, ketidakpastian tugas dan ukuran organisasi sama dengan nol atau bersifat konstan, maka nilai kinerja sistem informasi akuntansi sama dengan 0,063.

Nilai Koefisien β_1 yang diperoleh sebesar 0,336 menunjukkan bahwa apabila variabel partisipasi pemakai meningkat satu satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,336 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai Koefisien β_2 yang diperoleh sebesar 0,085 menunjukkan bahwa apabila variabel ketidakpastian tugas meningkat satu satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,085 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai Koefisien beta_3 yang diperoleh sebesar 0,059 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran organisasi meningkat satu satuan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,059 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Nilai Koefisien beta_4 yang diperoleh sebesar 0,181 menunjukkan bahwa interaksi antara variabel ukuran organisasi dan partisipasi pemakai bersifat positif artinya interaksi ukuran organisasi memperkuat pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi mengalami penurunan.

Nilai Koefisien beta_5 yang diperoleh sebesar -0,254 menunjukkan bahwa interaksi antara variabel ukuran organisasi dan ketidakpastian tugas bersifat negative artinya interaksi ukuran organisasi tidak memperkuat pengaruh ketidakpastian tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji Anova atau F-test menghasilkan F_hitung sebesar 4.598 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-test digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 4.598 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat bahwa Partisipasi pemakai (X1) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi pemakai (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat bahwa Ketidakpastian tugas (X2) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,085 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,430, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakpastian tugas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R-Square karena variabel yang diteliti lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011).

Hasil proses data untuk uji *non-respon bias* dapat dilihat bahwa nilai *t-test* variabel X1 adalah 0,573, Nilai *t-test* variabel X2 adalah 0,654, Nilai *t-test* variabel X3 adalah 0,726, Nilai *t-test* variabel Y adalah 0,172. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *t-test* menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan jawaban yang diberikan oleh kedua kelompok sehingga dapat dikatakan sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat representasi populasi.

Partisipasi pemakai memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,336 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ berarti partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam proses pengembangan sistem, tingginya tingkat partisipasi pemakai di LPD kecamatan Ubud disebabkan oleh keikutsertaan pemakai dalam menjalankan dan memelihara sistem, serta adanya keinginan pemakai yang dapat menjadi masukan dan dilaksanakan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem dan kinerja sistem informasi akuntansi memiliki hubungan berbanding lurus, jika semakin tinggi partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi.

Ketidakpastian tugas memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,085 dan nilai signifikansi sebesar $0,430 > 0,05$ berarti ketidakpastian tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ketidakpastian tugas yang dimiliki LPD di Kecamatan Ubud rendah. Sehingga dengan ketidakpastian tugas yang rendah tersebut dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Karyawan dapat menyelesaikan tugas dalam pengembangan sistem informasi yang telah dibuat sesuai harapan karyawan dan organisasi.

Ukuran organisasi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,059 dan nilai signifikansi $0,637 > 0,05$ berarti ukuran organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran LPD di Kecamatan Ubud diukur dengan melihat total asset yang dimilikinya, sehingga memerlukan keterlibatan sumber daya yang besar agar mampu mengoptimalkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel partisipasi pemakai dengan ukuran organisasi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,181 dan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ berarti ukuran organisasi tidak mampu memoderasi variabel bebas pada variabel terikat. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Almilia (2007), Yunita Nurhayanti (2012) dan Galang (2014) menunjukkan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dimoderasi oleh ukuran organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah karyawan yang dimiliki pada suatu LPD.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ketidakpastian tugas dengan ukuran organisasi memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0,254 dan nilai signifikansi

0,080 > 0,05 berarti ukuran organisasi tidak mampu memoderasi variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tjahjono (2008). Salah satu faktor yang menimbulkan ketidakpastian tugas di LPD adalah rangkap jabatan pengelola serta pengurus LPD.

SIMPULAN dan SARAN

Berlandaskan hasil analisis pada pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Partisipasi pemakai memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,336 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ berarti partisipasi pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Ketidakpastian tugas memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,085 dan nilai signifikansi sebesar $0,430 > 0,05$ berarti ketidakpastian tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Ukuran organisasi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,059 dan nilai signifikansi $0,637 > 0,05$ berarti ukuran organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Hasil penelitian ini menunjukkan variabel partisipasi pemakai dengan ukuran organisasi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,181 dan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ berarti ukuran organisasi tidak mampu memoderasi variabel bebas pada variabel terikat.
- 5) Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ketidakpastian tugas dengan ukuran organisasi memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0,254 dan nilai signifikansi $0,080 > 0,05$ berarti ukuran organisasi tidak mampu memoderasi variabel bebas dan variabel terikat.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pada simpulan penelitian diatas adalah bagi LPD di Kecamatan Ubud sebaiknya memberikan pelatihan kepada karyawan yang secara langsung menggunakan sistem informasi dalam bekerja, karyawan yang di maksud yaitu Ketua LPD, bagian tata usaha, dan bendahara/kasir. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran pemakai serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem informasi akuntansi. Mengatasi hal tersebut, karyawan yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi diharapkan untuk diberikan pelatihan mengenai bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dan benar agar mampu mengoptimalkan kinerja sistem informasi akuntansi di LPD tempatnya bekerja.

REFERENSI

Acep Komara. 2006. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15-16 September 2005, 143-160.

Adi, Priyo Hari. 2006. Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi, Jurnal AKuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra, 8 (1): 52-61.

Alannita dan Suaryana, 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6 (1): 33-45.

Antari, R.W. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, 3 (1).

Ariana. 2006. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Sistem. Tesis. Universitas Airlangga.

Astuti, Sri. 2003. Pengaruh Diversitas Kemanfaatan dan Lingkup Pengembangan Ketidakpastian Tugas Sebagai Faktor Moderasi. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Sistem Informasi FE UTY Yogyakarta. (7): 94-117.

Damana, A. W. A. 2016. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Klungkung. e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14 (2): 1452-1480.

DeLone & McLean. 1992. Information System Success: The Quest for The Dependent Variable. Information System Research 3p, 3 (1): 6094.

Galang Rahadian Prabowo, Amir Mahmud, dan Henny Murtini. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 3 (1): 9-17.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jong-min, Choe. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information System, Influences Factors, and Evolution Level on Information Systems. Journal of Management Information System, 12 (4): 215-239.

Mardiana, Eka Putra. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Susut. e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, 2 (1)

- Pemerintah Provinsi Bali. Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atar Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Pramesti, I. G. A. A. 2015. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Profitabilitas Dengan Ketidakpastian Tugas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung). *Tesis*. Program Magister Universitas Udayana.
- Purnamasari, Ika Rizki. 2010. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan AKuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwandari, Mega. 2009. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Tesis*. Program Magister Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjono, H. K. dan Stevany, Herland Alfa. 2008. Pengaruh Partisipasi dan Ketidakpastian Tugas dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pada Kinerja Sistem Informasi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1 (2): 162-173.